

Motivasi Belajar Siswa Kelas XI melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Powtoon di Sma Pertiwi 1 Padang

Nurhafiza¹, Armiami²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang

e-mail: nurhafiza130901@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI melalui model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powtoon* di SMA Pertiwi 1 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang sebanyak 244 siswa dan ditentukan sampel secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat motivasi belajar siswa kelas XI model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powtoon* dapat di SMA Pertiwi 1 Padang.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Model Pembelajaran Problem Based Learning, Media Powtoon*

Abstract

The purpose of this study was to determine the learning motivation of grade XI students through problem-based learning model assisted by powtoon media at SMA Pertiwi 1 Padang. This type of research is quantitative research, with descriptive method. The study population consisted of all XI grade students of SMA Pertiwi 1 Padang as many as 244 students and the sample was determined by purposive sampling. Data collection techniques with observation, and questionnaires. Data analysis techniques using descriptive analysis. The results showed that there was a learning motivation of grade XI students problem-based learning model assisted by powtoon media can be in SMA Pertiwi 1 Padang.

Keywords : *Learning Motivation, Problem Based Learning Model, Powtoon Media*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan hasil pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sebagai pengajar atau pendidik dan siswa sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran (Sadirman, 2010) agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan, proses pembelajaran harus dilakukan tanpa paksaan dan terencana serta tertata dengan benar sesuai prosedur.

Pada dasarnya siswa yang mengalami kesulitan pada saat proses berlangsungnya pembelajaran dapat kita lihat dan amati dari tingkah lakunya. Demikian pula dengan motivasi siswa untuk belajar akan terlihat dari tingkah lakunya pada saat belajar mengajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar akan sangat berpengaruh pada pemahaman siswa atau hasil belajar yang akan dicapai. Motivasi akan menjadi dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, dengan demikian jika semakin besar motivasi untuk belajar, berjuang, bersemangat, pantang menyerah, rajin membaca agar meningkatkan prestasi, dan sebaliknya jika motivasi kurang, tampak acuh tak acuh, mudah menyerah, perhatian kurang

dalam pembelajaran, sering mengadu di kelas, suka bolos maka akan mengakibatkan kesulitan saat belajar (Ahmad & Widodo, 2004).

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi siswa itu sendiri. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Syaiful Sagala (2010:104), motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Motivasi sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, maka proses belajar siswa tidak akan berjalan lancar. Seseorang akan belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi berarti suatu kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga akan tercapai hasil dan prestasi yang memuaskan.

Motivasi dalam belajar dapat menumbuhkan hasrat dan keinginan untuk belajar yang lebih bermakna. Kegiatan pembelajaran yang telah dipersiapkan guru diharapkan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan pembelajaran itu adalah adanya perubahan tingkah laku yang berupa sikap ilmiah siswa dan peningkatan prestasi belajar. Upaya yang dilakukan siswa maupun guru untuk mencapai tujuan terdapat faktor motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, di mana hal ini tidak bisa diabaikan oleh seorang guru. siswa yang telah termotivasi untuk belajar akan dapat menunjukkan kreatifitasnya secara lebih mendalam saat mengikuti pelajaran di kelas. peranan yang khas dari motivasi adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Penerapan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keberhasilan belajar tercermin dari perubahan perilaku siswa yang meningkat dan semangat belajar yang meningkat. Namun keadaan saat ini masih banyak guru yang mengajarkan materi dengan menggunakan model konvensional. Pada umumnya guru hanya menjelaskan materi secara teoritis dan cenderung terpaku pada buku pelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran dikelas.

Dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan siswa, guru berperan penting dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan dapat memotivasi siswa, menciptakan proses belajar mengajar yang baik, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Guru harus berupaya menerapkan model, media dan strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan model yang dibantu dengan media yang menarik akan membuat siswa mampu menerima pesan yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan saat peneliti melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di SMA Pertiwi 1 Padang, model pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan model pembelajaran konvensional pada umumnya dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran terlihat jelas antusias siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang dimana ada siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi perhatiannya tidak berfokus untuk belajar. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru masih bersifat monoton. Dimana model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menggunakan model ceramah dengan berbantuan media papan tulis.

Penggunaan model serta media tersebut dalam melakukan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam belajar dan menyebabkan hasil belajar menjadi kurang optimal. Perpaduan antara penggunaan model dan media yang tepat dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan meningkatnya aktivitas yang akan berdampak terhadap hasil belajar siswa (Nurlia, 2020: 47).

Hasil observasi peneliti dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Pertiwi 1 Padang menunjukkan keaktifan siswa belum memuaskan. Dimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurang terlihat, seperti dari proses tanya jawab siswa belum aktif dalam memberi pertanyaan kepada guru, belum berani bertanya terkait materi yang

dipelajari dan belum berani mengungkapkan pendapat di depan kelas sehingga berdampak terhadap hasil belajar yang diperolehnya.

Tabel 1. Hasil Angket Observasi Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Persentase
Ketika belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya	27,8%
Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran	25%
Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan	22,2%
Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan soal yang sedang dihadapi	25%
Rata-rata	25%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023

Berdasarkan data dari observasi di atas, diperoleh beberapa keterangan dari 36 siswa mengikuti pembelajaran dengan indikator Ketika kegiatan belajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya sebanyak 27,8%, pada indikator siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 25%, adanya siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan sebanyak 22,2%, dan adanya siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya sebanyak 25%. Dari data tersebut indikator motivasi belajar masih dikatakan rendah, karena rata-rata motivasi belajar siswa berada pada angka

Motivasi siswa belajar rendah dapat berdampak pada proses dan hasil belajar yang meningkat dengan baik bahkan menurun. Motivasi memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki kemungkinan sangat besar untuk berhasil dibandingkan dengan yang tidak memiliki motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi akan senantiasa berusaha untuk mencapai tujuannya dengan belajar giat, sejalan dengan Mc. Donald (Djamarah, 2011:18) bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulan afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Mengantisipasi masalah tersebut, dalam proses pembelajaran harus digunakan model pembelajaran yang sesuai agar motivasi siswa dapat meningkat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang optimal perlu adanya solusi, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* selama kegiatan pembelajaran membuat siswa lebih berpikir daripada menghafal, memahami pelajaran yang lebih baik melalui diskusi, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mendorong demokrasi dalam efektivitas belajar dan dapat mengembangkan kreativitas (Suharta, 2013, 55-56).

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* ini dapat diterapkan dengan bantuan penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya yang menciptakan pembelajaran menjadi lebih bermakna serta berkualitas. Proses pembelajaran dan berlangsung dalam suatu sistem maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran (R.T. Sari & Patmaningrum, 2021: 59-60).

Terdapat banyak pilihan media pembelajaran yang bisa digunakan, salah satu media yang menarik yaitu menggunakan media *Powtoon*. *Powtoon* merupakan salah satu jenis layanan online yang memiliki fitur animasi menarik di antaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengatur *timeline* yang sangat mudah dalam penyampaian pesan berupa video (Pangestu, 2018: 71).

Pemilihan media *Powtoon* sebagai media pembelajaran sangat tepat digunakan untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan *Powtoon* memiliki berbagai fitur animasi yang menarik dan mudah (Hidayah, 2021:60). Selain itu, *Powtoon* ini mudah untuk dijadikan penyampaian materi pembelajaran dengan cara yang menarik sehingga tidak membuat peserta didik menjadi lebih bosan dan kurang fokus saat guru menyampaikan materi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aliyah & Wahjudi, 2021) menyimpulkan bahwa hasil pelajaran mata pelajaran akuntansi model pembelajaran PBL dengan dukungan media video terdapat perbedaan signifikan dengan hasil belajar tanpa media video, kelas dengan menggunakan media video memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada kelas tanpa media pembelajaran.

Dengan menggunakan *Powtoon* sebagai media pembelajaran berbasis PBL, diharapkan siswa dapat mengatasi masalah sehari-hari yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Sehingga proses pembelajaran tidak lagi bergantung pada guru, tetapi lebih menekankan pada siswa. Oleh karena itu tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *Powtoon* dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode deskriptif sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran yang diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian dilakukan di SMA Pertiwi 1 Padang pada kelas XI, waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Jumlah populasi sebanyak 224 orang siswa dan untuk sampel sebanyak 36 Teknik pengumpulan data dengan observasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deksriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran PBL ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif, imajinatif, refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penilaian motivasi belajar siswa yang digunakan diukur dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) motivasi. Berikut hasil analisis angket motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media *powtoon*.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, data hasil penelitian yang diujikan adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai sebaran data dari lapangan. Berikut hasil angket motivasi belajar siswa :

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Persentase
Ketika belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya	74,07%
Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran	70,6%
Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan	75,55%
Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan soal yang sedang dihadapi	89,2%

Rata-rata	77,34%
-----------	--------

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2023

Dari data tabel di atas diperoleh beberapa keterangan dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran setelah dilakukan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powtoon* dengan indikator Ketika kegiatan belajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya yang semula 27,8% naik menjadi 74,07%, pada indikator siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran yang semula sebanyak 25% naik menjadi 70,6%, adanya siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan yang semula sebanyak 22,2% naik menjadi 75,5%, dan adanya siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya sebanyak 25% naik menjadi 89,2%. Dari data tersebut indikator motivasi belajar dikatakan masuk pada kategori sedang, karena rata-rata motivasi sebanyak 77,34%. Indikator pada penelitian ini telah tercapai, yaitu terdapat kenaikan motivasi belajar siswa yang menunjukkan antara 75%-100%. Maka dapat di simpulkan bahwa penggunaan *problem based learning* berbantuan media *powtoon* dapat meningkatkan motivasi belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang. Hal tersebut terbukti bahwa penelitian ini mencapai kriteria yang telah di tentukan yaitu menunjukkan antara 75%-100% siswa memiliki motivasi tinggi.

Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dikarenakan keinginan siswa untukmberhasil telah muncul dari dalam diri siswa seperti berusaha rajin belajar dan bertanya kepadaguru mengenai materi yang belum dipahami. Siswa juga merasa adanya kebutuhan untuk memperoleh nilai belajar fisika yang baik dengan mengulang kembali materi yang diajarkan di rumah serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya. Pujian yang diberikan guru membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar karena merekam merasa dihargai dan dalam melakukan kegiatan percobaan menggunakan virtual lab membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaranTingkat motivasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat dilihat ketika siswa mulai berdiskusi dalam kelompok, yaitu mulai dari siswa bersikap. Sikap siswa saat berdiskusi, secara tidak langsung siswa menunjukkan bahwa siswa tampak termotivasi untuk belajar lebih giat lagi ditunjukkan dengan rasa ingin tahu yang merupakan salah satu hal yang mendasari kemauan siswa untuk belajar lebih dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat **Hamalik (2003)**, faktor-faktor yang terkandung didalam keusioner mempengaruhi peningkatkan hasil motivasi belajar sehingga setelah diberlakukan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powtoon* sudah mencapai indikator yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *powtoon* membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

Pada penerapan model PBL, siswa semakin termotivasi belajar karena siswa berhadapan langsung dengan konteks permasalahan yang lazim ditemui. Motivasi seseorang akan cenderung meningkat apabila berkaitan langsung dengan aspek riil yang terjadi disekitarnya (**Sobur, 2003**). Keterampilan inkuiri siswa juga lebih baik jika dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut dapat disebabkan siswa dipacu untuk berlatih secara bertahap bagaimana melaksanakan penyelidikan untuk membangun pemahamannya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat **Graff dan Kolmos (2003)** bahwa PBL mampu menuntun siswa untuk lebih terampil dalam melakukan penyelidikan – penyelidikan sederhana.

Pembelajaran dengan menggunakan model Problem-Based Learning merupakan suatu cara yang dapat menarik perhatian siswa untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa dalam pembelajaran ekonomi. Hal ini sesuai dengan **Savery (2006)** menyatakan bahwa kunci keberhasilan PBL terletak pada tahap pemilihan masalah dan guru yang merupakan pemandu proses pembelajaran dan yang mengarahkan tanya jawab pada proses penyimpulan pengalaman belajar. Pola umum PBL adalah: (1) hadapkan peserta didik pada masalah autentik, (2) peserta didik mencari informasi yang relevan dengan

masalah dan model untuk memecahkan masalah, baik secara individual atau dalam kelompok, (3) peserta didik mengembangkan, mengakses dan mempresentasikan pemecahan masalah. Selain itu, peneliti juga memberikan bentuk motivasi ekstrinsik yang lainnya yaitu berupa pujian. Pujian diberikan kepada siswa atau kelompok yang mengerjakan LKPD serta mempresentasikannya dengan baik. Selain itu, pujian juga diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Pujian yang diberikan berupa penyampaian verbal seperti ungkapan “iya, tepat sekali dan non verbal berupa acungan ibu jari. Hal di atas sejalan dengan pendapat Hamalik (2003) yang berpendapat pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil, besar manfaatnya sebagai pendorong belajar karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

Model PBL pada penelitian ini mempunyai beberapa kelebihan dimana pandangan atau point view tentang apa dan bagaimana siswa peserta didik belajar, disamping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran PBL juga mendorong siswa untuk berkolaborasi dimana kegiatan berlangsung siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Dengan demikian pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan alternative solusi atas masalah kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah (Sutirman, 2013:39).

Pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maziyatul Khusna yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) berbasis Blanded Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Banjaran”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa penggunaan Problem Based Learning (PBL) berbasis Blanded Learning dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Demikian juga dengan hasil penelitian Melissa (2020) tentang “Peningkatan Kemandirian dan Prestasi Belajar Matematika dengan Pendekatan PBL di SMP”. Penelitian dilakukan terhadap 34 siswa kelas VII di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Penelitian menyimpulkan bahwa pendekatan PBL dapat meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar matematika siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media Powtoon mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan langkah-langkah atau sintek dalam pembelajaran PBL yang telah ditentukan terlaksanakan. Dalam pembelajaran ekonomi dengan menerapkan model PBL, siswa aktif terlibat dalam penyeldidikan/investigasi dalam kerja kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan kemudian mereka mampu mempresentasikan temuan mereka kepada anggota kelompok yang lain. Kegiatan investigasi dan penyelesaian masalah dalam kelompok membantu siswa belajar lebih mendalam dan mengarahkan siswa pada pemahaman yang lebih luas, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Selain itu, kerja sama dalam menyelesaikan masalah sangat dibutuhkan karena setiap anggota kelompok harus memahami langkah- langkah penyelesaiannya. Hal tersebut membuat setiap siswa berusaha dengan sungguh-sungguh agar dapat menguasai dan memahami cara penyelesaian masalah yang diberikan serta mampu memberikan alasan logis atas penyelesaian masalah tersebut. Dalam proses penyelesaian masalah, bukan hanya hasil akhir yang diperhatikan akan tetapi proses penyelesaian masalah menjadi bagian yang penting. Siswa dibiasakan untuk menggunakan kemampuan berpikir kritisnya dalam menyelesaikan permasalahan.

Senada dengan uraian tersebut, kerjasama dalam kelompok PBL berbantuan media Powtoon juga membuat siswa tidak mudah merasa bosan dalam pembelajaran, karena siswa dapat berdiskusi dengansesama anggota kelompoknya untuk menyelesaikan masalah. Siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena fokus dalam penyelesaian masalah sehingga waktu pembelajaran terasa menjadi lebih singkat. Hal ini menyebabkan model PBL berbantuan media Powtoon efektif ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dituliskan di atas hasil belajar yang didapatkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan

media *powtoon* lebih baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan model tersebut. Siswa juga memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *powtoon* dapat meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Pertiwi 1 Padang. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari skor perolehan angket motivasi belajar, pada tahap observasi rata-rata persentase sebanyak 25%. Sedangkan perolehan rata-rata setelah dilakukan model *problem based learning* berbantuan media *powtoon* terhadap siswa sebanyak 77,34%.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka untuk perbaikan penelitian dimasa yang akan datang saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yaitu, Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran yaitu: 1) Bagi siswa, dituntut untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, menguasai materi atau tugas yang diberikan. 2) Bagi para guru, Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran Sejarah untuk memotivasi belajar siswa. 3) Bagi sekolah, agar dapat melengkapi kebutuhan dalam proses pembelajaran sehingga dalam berlangsungnya pembelajaran dapat di lakukan secara baik dan maksimal. 4) Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pengajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan khususnya pada mata pelajaran sejarah. 5) Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini oleh karena itu disarankan perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah mode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini dapat diterapkan pada semua materi pelajaran dan pada setiap jenjang pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, M., & Wahjudi, E. (2021). Studi Hasil Belajar Mata Pelajaran Spreadsheet Menggunakan Problem Based Learning Berbasis Online dengan Dukungan Media Video. 3(3).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Graaff, E. & Kolmos, A. (2003). Characteristics of problem-based learning. International Journal of Engineering Education, 19 (5): 657-662
- Hidayah, N., Zuhdi, M., Taufik, M., Harjono, A., Studi, P., & Fisika, P. (2021). Pengembangan Media Powtoon Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik.
- Pangestu, M. D., & Wafa, A. A. (2018). Pengembangan multimedia interaktif powtoon pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan kebijakan moneter untuk siswa kelas xi ips di sma negeri 1 singosari. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 11(1),71.
- Sagala, Syaiful. 2010. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sari, R. T., & Patmaningrum, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Video Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi SPLDV pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021. 16(20), 59–60.
- Sobur, A. (2003). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia
- Suharta, Luthan, dan Putri, L. A., 2013, Application of Cooperative Problem-Based Learning Model to Develop Creativity and Foster Democracy, and Improve Student Learning Outcomes in Chemistry in High School, Journal of Education and Practice, Vol 4, No 25, Hal. 55-56.
- Sutirman, (2013). Media & Model-model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu